

ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI TIRTA DHARMA PDAM KOTA SAMARINDA

Hamsyah¹, Imam Nazarudin Latif,² Catur Kumala Dewi,³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda Email :
Hamsyahsyah123@gmail.com

Keywords :

*Cooperatives,
Financial Performance,
Ratio Analysis*

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of cooperatives based on the ratio of liquidity, solvency, profitability and activity in 2016-2018 which is interpreted through a trend line from 2016-2018 to see an increase or decrease in the financial performance of cooperatives.

The analytical tool used by researchers in this study is the liquidity ratio, namely the current ratio, the Solvency Ratio consists of Total Debt to Equity Ratio and Total Debt to Assets Ratio, Profitability Ratio consists of Economic Profitability, Return On Assets and Net Profit Margin and Activity Ratio using the ratio accounts receivable turnover.

The results of the research and discussion show that the 2016-2018 liquidity ratio was measured using the Current Ratio, in 2016, 2017 and 2018 the results were very good. The solvency ratio in 2016-2018 which was measured using the Total Debt to Equity Ratio and the Total Debt to Assets Ratio in 2011-2015 was very good and the trend graph of the Total Debt to Equity Ratio and Total Debt to Total Assets Ratio increased every year. Profitability Ratios for 2016-2018 as measured using Economic Profitability, Return On Assets and Net Profit Margin for 2016-2018 got very good results. The 2016-2018 Activity Ratio measured using the Accounts Receivable Turnover ratio got bad results.

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai perusahaan (*Cooperative interprise*) memerlukan penelitian kinerja sesuai dengan prestasi yang diraihnya secara periodik, mengingat keberhasilan usaha koperasi akan menentukan tingkat kesehatan usahanya. Hal ini dimaksudkan agar koperasi dalam melakukan kegiatan operasional usaha baik pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai dengan jati diri koperasi sesuai dengan prinsip kehati-hatian sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Koperasi memiliki arti penting dalam membangun pembangunan perekonomian nasional, seperti tertuang dalam pasal 33 ayat (1) Undang-undang dasar 1945 yang berbunyi, Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Nama koperasi memang tidak disebutkan dalam pasal 33, tetapi asas kekeluargaan itu ialah koperasi. Koperasi merupakan satu-satunya bentuk usaha yang paling sesuai dengan demokrasi ekonomi dan selaras dengan semangat dan jiwa gotong royong Bangsa Indonesia. Koperasi memiliki beberapa prinsip yang diantaranya adalah keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka, pengelolaan dilaksanakan secara demokratis, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, serta kemandirian. Definisi koperasi di Indonesia termuat dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Semakin berkembangnya kegiatan koperasi di Indonesia maka semakin dituntut untuk lebih profesional dan lebih baik dalam hal penanganan dan pengelolaan koperasi. Untuk melakukan hal tersebut dibutuhkan pertanggungjawaban yang baik dan relevan atas informasi yang digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pengambilan dan pengendalian kebijakan koperasi. Keberhasilan koperasi adalah kemampuan dalam mentransformasikan diri sebagai pembuktian dari tuntutan perubahan budaya yang semakin tinggi. Kemampuan dalam dua perencanaan, pengambilan dan pengendalian keputusan yang akan ditetapkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam rangka pengoperasian koperasi yang semakin efisien.

Perkembangan ilmu manajemen keuangan saat ini begitu dinamis, ini terjadi seiring dengan tingginya aktivitas bisnis dan tata kehidupan manusia di era globalisasi saat ini. Kondisi ini menyebabkan berbagai pembahasan tentang ilmu manajemen keuangan menjadi begitu menarik bagi para manajer, birokrat, dan tidak terkecuali para akademisi serta peneliti umumnya.

Pengertian manajemen keuangan menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* yang telah di alih bahasa menjadi prinsip-prinsip manajemen keuangan mengemukakan bahwa : “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”

Analisis Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aktivitas.

Menurut Munawir yang dikutip oleh Fahmi (2014:22) mengatakan bahwa: Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Irham Fahmi (2014 : 2) Kinerja keuangan adalah : Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Indonesia) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.

Menurut Kasmir (2011:134-142) Menghitung rasio likuiditas dilakukan dengan cara menghitung rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang harus segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Jika nilai *current ratio* semakin tinggi, artinya posisi finansial perusahaan atau koperasi

tersebut semakin kuat.

Menurut Kasmir (2011:160) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, tujuan rasio solvabilitas yaitu untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain. Mengukur rasio solvabilitas dilakukan dengan cara menghitung rasio hutang (*debt ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini digunakan untuk membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin kecil nilai *Debt to equity ratio* maka semakin sedikit utang yang digunakan perusahaan atau koperasi untuk memperoleh asset.

Menurut Kasmir (2011:166) Rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini dilakukan dengan menggunakan perbandingan antarabagai komponen yang ada dilaporan keuangan terutama laporan keuanganneraca dan laba rugi. Mengukur rasio ini dilakukan dengan *net profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, cara mengukur rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin besar rasio *net profit margin* maka kinerja koperasi akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan atau koperasi tersebut. *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio *Return on Investment* maka investasi yang direncanakan bisa mengembalikan biaya investasi yang telah dikeluarkan. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. . Semakin tinggi rasio *Return On Equity* maka reputasi perusahaan atau koperasi meningkat dimata pelaku pasar modal. Sebab, koperasi tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya.

Menurut Kasmir (2011:170) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam suatu periode.

Novida Warda, dkk (2015) melakukan analisis laporan keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan pada koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor : 06/PER/M.KUKM/2006 (studi pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, Universitas Riau) mengatakan bahwa kinerja keuangan sudah baik. Hal ini dikarenakan kondisi Likuiditas (*Curren Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio dan Debt to Total Asset*), Rasio Rentabilitas (*Return on Equity, Return on Asset dan Net Profit Margin*) dan Rasio Aktivitas *Asset Turn Over, Receivable Turn Over*, dan Transaksi usaha Koperasi dengan Anggota Koperasi). Sebagian besar kinerja keuangan koperasi memiliki kinerja yang sangat baik, dan beberapa rasio memiliki kinerja yang cukup baik dan tidak baik.

Yulia Evita Wulandari (2018) meneliti tentang analisis kinerja keuangan koperasi Simpan pinjam(KSP) Mitra Sejahtera Abadi Pakem Sleman Yogyakarta Tahun 2013-2018. Mengatakan bahwa Kinerja keuangan KSP Mitra Sejahtera Abadi ditinjau dari *current ratio* mengalami penurunan atau dinilai tidak baik, Rasio total hutang terhadap total aktiva dinilai tidak baik. *Net Profit Margin* dinilai dalam kriteria baik. Rentabilitas modal sendiri mengalami kecendrungan meningkat. *Return on Asset* dikatakan dalam kriteria kurang baik menurut standar penilaian koperasi berprestasi.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisa terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan usaha antar koperasi tersebut dari tahun ke tahun dan efektifitas pengelolaan koperasi pada penelitian ini, peneliti mengukur kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi.

Koperasi karyawan Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda merupakan koperasi yang bergerak di serba usaha meliputi simpan pinjam, sewa kendaraan bermotor, asuransi kesehatan, sembako dan lain-lain. Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda adalah koperasi yang berdiri dari tahun 1982, adanya koperasi ini sangat membantu sekali terhadap karyawan PDAM itu sendiri.

Tabel 1 Laporan Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda dari Tahun 2016 sampai dengan tahun 2018

Tahun	SHU (Rp)
2016	795.028.328
2017	715.512.642
2018	563.107.542

(Sumber: Laporan keuangan Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda)

Berdasarkan data diatas, sisa hasil usaha (SHU) dari tahun 2016-2018 mengalami penurunan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui penyebab penurunan sisa hasil usaha setiap tahunnya dan menganalisis laporan keuangan perusahaan terutama pada laporan neraca dan laporan sisa hasil usaha atau laporan laba rugi dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas yang berpedoman pada Peraturan Menteri dan KUKM Nomor:06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi. Analisis rasio keuangan diharapkan dapat mengetahui kinerja keuangan koperasi Karyawan Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda Khususnya dari hal keuangan dan juga dapat diketahui secara langsung perkembangan perusahaan melalui laporan keuangan. Selain itu hasil analisis rasio keuangan dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja keuangan koperasi.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda”.

METODE

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda dengan menitikberatkan pada laporan keuangan selama tiga tahun yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Penelitian ini difokuskan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas, Rentabilitas / Profitabilitas

Rincian Data Yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Gambaran Umum Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda.
- b. Struktur Organisasi Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda.
- c. Laporan Keuangan Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda.
- d. Data - data lain yang diperlukan.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah republik Indonesia Nomor.06/Per/KUKM/V/2006, tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, maka criteria penilaian *current ratio* sebagai berikut :

Tabel.2 Penilaian *Current Ratio*

Jenis Rasio	Interval Rasio	Kriteria
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	200% - 250%	Sangat Baik
	175% - <200%	Baik
	150% - <175%	Cukup Baik
	125% - <150%	Kurang Baik
	125%	Tidak Baik

2. Rasio Solvabilitas

- a. Rasio Total Utang Terhadap Modal Sendiri (*Total Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Rasio Total Utang Terhadap Modal Sendiri} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah republik Indonesia Nomor.06/Per/KUKM/V/2006, tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award, maka kriteria penilaian *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

Tabel.3 Penilaian *Total Debt to Equity Ratio*

JenisRasio	Interval Rasio	Kriteria
Rasio Total Utang TerhadapModal Sendiri (<i>total debt to equity ratio</i>)	<70%	Sangat Baik
	70% - <100%	Baik
	100% - <150%	Cukup Baik
	150% - <200%	Kurang Baik

	200%	Tidak Baik
--	------	------------

b. Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Assets Ratio*)

$$\text{Rasio Total Utang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Modal Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah republik Indonesia Nomor.06/Per/KUKM/V/2006, tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi /Koperasi Award, maka criteria penilaian *Total Debt To Total Asset Ratio* sebagai berikut :

Tabel.4 Penilaian *Total Debt to Asset Ratio*

Jenis Rasio	Interval Rasio	Kriteria
Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (<i>Total Debt to Total Assets Ratio</i>)	<40%	Sangat Baik
	40% - <50%	Baik
	50% - <60%	Cukup Baik
	60% - <80%	Kurang Baik
	80%	Tidak Baik

3. Rasio Rentabilitas

a. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity*)

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah republik Indonesia Nomor.06/Per/KUKM/V/2006, tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi /Koperasi Award, maka criteria penilaian *Return On Equity* sebagai berikut :

Tabel.5 Penilaian *Return On Asset*

Jenis Rasio	Interval Rasio	Kriteria
Rentabilitas Modal Sendiri (<i>Return On Equity</i>)	≥21%	Sangat Baik
	15% - <21%	Baik
	9% - <15%	Cukup Baik
	3% - <9%	Kurang Baik
	<3%	Tidak Baik

b. Hasil Pengembalian atas aset (*Return On asset/ROA*)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah republik Indonesia Nomor.06/Per/KUKM/V/2006, tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi /Koperasi Award, maka kriteria penilaian *Return On Assets* sebagai berikut :

Tabel.6 Penilaian *Return On Assets*

Jenis Rasio	Interval Rasio	Kriteria
<i>Return On Assets</i>	10%	Sangat Baik
	7% - <10%	Baik
	3% - <7%	Cukup Baik
	1% - <3%	Kurang Baik
	1%	Tidak Baik

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit margin*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah republik Indonesia Nomor.06/Per/KUKM/V/2006, tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi /Koperasi Award, maka kriteria penilaian *Net Profit Margin* sebagai berikut :

Tabel.7 Penilaian *Net Profit Margin*

Jenis Rasio	Interval Rasio	Kriteria
<i>Net Profit Margin</i>	15%	Sangat Baik
	10% - <15%	Baik
	5% - <10%	Cukup Baik
	1% - <5%	Kurang Baik
	1%	Tidak Baik

4. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{1/2 \text{ Saldo Piutang}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah republik Indonesia Nomor.06/Per/KUKM/V/2006, tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi /Koperasi Award, maka kriteria penilaian Perputaran piutang sebagai berikut :

Tabel.8 Penilaian Perputaran Piutang

Jenis Rasio	Interval Rasio	Kriteria
Rasio Perputaran Piutang	≥12 kali	Sangat Baik
	10 kali – <12 kali	Baik
	8 kali - <10 kali	Cukup Baik
	6 kali - <8 kali	Kurang Baik
	<6 kali	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda,, berikut ini adalah hasil dan analisis penelitian tentang kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio keuangan dan berpedoman pada standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 9 : Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Keterangan	Interval	Kriteria	Keterangan
				Naik / Turun			
(1)	(2)	(3)	(4) = (2):(3)	(5)	(6)	(7)	(8)
2016	1.838.798.827	3.891.548	47.251%	-	200%-250%	Sangat Baik	Sehat
2017	2.108.205.057	90.619.921	2,326%	(44,925%)	200%-250%	Sangat Baik	Sehat
2018	2.492.500.613	113.300.931	2.199%	(127%)	200%-250%	Sangat Baik	Sehat

Tabel 9 menunjukkan hasil analisis *Current Ratio* Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda Tahun 2016-2018. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, nilai *current ratio* dari tahun 2016-2018 masuk dalam interval 200-250% termasuk kriteria sangat baik. Pada tahun 2018 sebesar 2.199% yang berarti per Rp 1 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp2.199. *Current ratio* pada tahun 2016 sebesar 47.251% , tahun 2017 menurun sebesar 42.599% menjadi 2.326% dan tahun 2018 menurun kembali sebesar 127% menjadi 2.199%.

Penurunan *current ratio* pada tahun 2017 dan 2018 dikarenakan aktiva lancar dan hutang lancar yang meningkat. Peningkatan aktiva lancar disebabkan adanya peningkatan setiap tahunnya pada setiap pos dalam aktiva lancar.

Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mengalami peningkatan kemampuan dalam menjamin pembayaran hutang jangka pendek koperasi. Peningkatan hutang

lancar disebabkan adanya peningkatan setiap tahunnya pada pos laporan neraca yaitu titipan

deposit loket.

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Total Utang Terhadap Modal Sendiri (*Total Debt To Equity Ratio*)

Tabel 10 : Perhitungan *Total Debt To Equity Ratio*

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	TDER	Keterangan	Interval	Kriteria	Keterangan
				Naik / Turun			
(1)	(2)	(3)	(4) = (2):(3)	(5)	(6)	(7)	(8)
2016	3.891.548	859.529.500	0.45%	-	<70%	Sangat Baik	Sehat
2017	90.619.921	968.601.500	9.35%	8.90%	<70%	Sangat Baik	Sehat
2018	113.300.931	1.099.222.500	10.30%	0.95%	<70%	Sangat Baik	Sehat

Tabel 10 menunjukkan hasil analisis *total debt to equity ratio* Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda Tahun 2016, 2017 dan 2018. Pada tahun 2018 *total debt to equity ratio* sebesar 10,30% yang berarti per Rp 1 total hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 0.10.

Total debt to equity ratio tahun 2016 sebesar 0,45% , tahun 2017 meningkat sebesar 8,90% menjadi 9,35% dan kembali meningkat 0,95% menjadi 10,30%. Peningkatan *total debt to equity ratio* ini terjadi karena perbandingan peningkatan antara total hutang dengan modal sendiri yaitu total hutang lebih besar dibandingkan modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri yang ada mengalami penurunan kemampuan dalam menjamin pembayaran hutang koperasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, nilai *Total Debt To Equity Ratio* dari tahun 2016-2018 masuk dalam interval <70% termasuk kriteria sangat baik

b. Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (*Total Debt To Total Assets Ratio*)

Tabel 11 : Perhitungan *Total Debt To Total Assets Ratio*

Tahun	Total Hutang	Total Aset	TDAR	Keterangan	Interval	Kriteria	Keterangan
				Naik / Turun			
(1)	(2)	(3)	(4) = (2):(3)	(5)	(6)	(7)	(8)
2016	3.891.548	2.878.376.487	0.13%	-	<40%	Sangat Baik	Sehat
2017	90.619.921	3.316.845.099	2.73%	2.60%	<40%	Sangat Baik	Sehat
2018	113.300.931	3.595.442.742	3.15%	0.42%	<40%	Sangat Baik	Sehat

Tabel 11 menunjukkan hasil analisis *Total Debt To Total Assets ratio* Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda Tahun 2016-2018. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang

Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, nilai *Total Debt To Total Assets Ratio* masuk dalam interval ratio < 40% termasuk kriteria sangat baik.

Tahun 2016 dan 2017. Tahun 2016 *Total Debt To Total Assets Ratio* sebesar 0,13% yang berarti setiap Rp.1 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp.0.013. Tahun 2017 *Total Debt To Total Assets Ratio* sebesar 2.73% yang berarti setiap Rp.1 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp.0,27. Tahun 2018 *Total Debt To Total Assets Ratio* sebesar 3,15% yang berarti setiap Rp.1 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp.0,31.

Total Debt To Total Assets Ratio tahun 2016 sebesar 0,13%, tahun 2017 meningkat sebesar 2,60% menjadi 2,73%. Tahun 2018 meningkat sebesar 0.42% menjadi 3.15%.

3. Rasio Rentabilitas

a. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity*)

Tabel 12 : Perhitungan *Return On Equity*

Tahun	SHU	Modal Sendiri	ROE	Keterangan	Interval	Kriteria	Keterangan
				Naik / Turun			
(1)	(2)	(3)	(4) = (2):(3)	(5)	(6)	(7)	(8)
2016	795.028.328	859.529.500	92.50%	-	=21%	Sangat Baik	Sehat
2017	715.512.642	968.601.500	73.87%	(18.63 %)	=21%	Sangat Baik	Sehat
2018	563.107.542	1.099.222.500	51.22%	(22.64 %)	=21%	Sangat Baik	Sehat

Tabel 12 menunjukkan hasil analisis *Return On Equity* Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda Tahun 2016-2018. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi sangat baik. Pada tahun 2018 *Return On Equity* sebesar 51,22% yang berarti per Rp 1 sisa hasil usaha dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 0,5 sangat baik. Pada tahun 2017 *Return On Equity* sebesar 73,87% yang berarti per Rp 1 sisa hasil usaha dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 0,74. *Return On Equity* tahun 2016 sebesar 92,50% , tahun 2017 menurun sebesar 18,63% menjadi 73,87% dan kembali menurun 22,64% menjadi 51,22%. Tentang Pedoman Penilaian Koperasi

b. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets/ROA*)

Tabel 13 : Perhitungan *Return On Assets*

Tahun	SHU	Total Aset	ROA	Keterangan	Interval	Kriteria	Keterangan
				Naik / Turun			
(1)	(2)	(3)	(4) = (2):(3)	5)	(6)	(7)	(8)
2016	795.028.328	2.878.376.487	27.62%	-	≥10%	Sangat Baik	Sehat
2017	715.512.642	3.316.845.099	21.57%	-6.05%	≥10%	Sangat Baik	Sehat
2018	563.107.542	3.595.489.742	15.66%	-5.91%	≥10%	Sangat Baik	Sehat

Tabel 5.5 menunjukkan hasil analisis *Return On Assets* Koperasi Tirta DharmaPDAM Kota Samarinda Tahun 2016-2018. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, nilai *Return On Assets* masuk dalam interval ratio $\geq 10\%$ termasuk kriteria sangat baik. Pada tahun 2018 *Return On Assets* sebesar 1.566% yang berarti per Rp 1 total asset dapat turut berkontribusi menciptakan sisa hasil usaha sebesar Rp 1.566.

Return On Assets tahun 2016 sebesar 2.762% , tahun 2017 menurun sebesar 6,05% menjadi 2.157% dan kembali menurun 5,91% menjadi 1.566%.

Penurunan *return on assets* ini terjadi karena SHU mengalami penurunan sedangkan total asset mengalami kenaikan.

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Tabel 14 : Perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	SHU	Total Aset	ROA	Keterangan	Interval	Kriteria	Keterangan
				Naik / Turun			
(1)	(2)	(3)	(4) = (2):(3)	5)	(6)	(7)	(8)
2016	795.028.328	1.511.483.775	52.59%	-	≥15%	Sangat Baik	Sehat
2017	715.512.642	1.376.426.514	51.98%	(0.62%)	≥15%	Sangat Baik	Sehat
2018	563.107.542	1.193.147.371	47.19%	(4.79%)	≥15%	Sangat Baik	Sehat

Tabel 14 menunjukkan hasil analisis *Net Profit Margin* Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda Tahun 2016-2018. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, nilai *Net Profit Margin* masuk dalam interval ratio $\geq 15\%$

termasuk kriteria sangat baik. Pada tahun 2018 *Net Profit Margin* sebesar 4,720% yang berarti per Rp 1 total asset dapat turut berkontribusi menciptakan sisa hasil usaha sebesar Rp 4.720. *Net Profit Margin* tahun 2016 sebesar 5.620% , tahun 2017 menurun sebesar 0,62% menjadi 5.198% dan kembali menurun 4,79% menjadi 4.719%.

Penurunan *return on assets* ini terjadi karena perbandingan peningkatan antara SHU dengan pendapatan yaitu pendapatan lebih besar dibandingkan SHU.

4. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tabel 15 : Perhitungan *Receivable Turnover*

Tahun	Pendapatan	1/2 Saldo Piutang	Perputaran Piutang	Keterangan	Interval	Kriteria	Keterangan
				Naik / Turun			
(1)	(2)	(3)	(4) = (2):(3)	(5)	(6)	(7)	(8)
2016	1.511.483.775	492.882.228	3.07 kali	-	<6 kali	Tidak Baik	Tidak Sehat
2017	1.376.426.514	722.422.987	1.90 kali	< 1.17 kali	<6 kali	Tidak Baik	Tidak Sehat
2018	1.193.147.371	838.318.360	1.42 kali	< 0.48 kali	<6 kali	Tidak Baik	Tidak Sehat

Tabel 15 menunjukkan hasil analisis *Receivable Turnover* Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda Tahun 2016-2018. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, nilai *Receivable Turnover* masuk dalam interval ratio <6 kali termasuk kriteria tidak baik. Pada tahun 2018 *Receivable Turnover* sebesar 1.42 kali yang berarti per Rp 1 atas ½ saldo piutang dapat turut berkontribusi menciptakan pendapatan sebesar Rp 1.42 rupiah. *Receivable Turnover* tahun 2016 sebesar 3.07 kali, tahun 2017 menurun sebesar 1.17 kali menjadi 1.90 kali dan kembali menurun 0.48 kali menjadi 1.42 kali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis rasio terhadap laporan keuangan Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas pada tahun 2016-2018 menyimpulkan bahwa:

- 1) Rasio likuiditas pada koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda berdasarkan analisis *current ratio* menunjukkan bahwa posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda masuk dalam kategori sangat baik, sehingga mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.
- 2) Rasio solvabilitas pada Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda berdasarkan analisis *debt to asset ratio* dan *Total Debt To Total Assets ratio* bahwa Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda dikategorikan sangat baik, Sehingga Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda mampu untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun

jangkapanjang.

- 3) Rasio rentabilitas Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda berdasarkan analisis *return on equity*, *return on assets*, dan *net profit margin* Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda dikategorikan sangat baik, Sehingga keuangan Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda dalam keadaan sehat.
- 4) Rasio aktivitas koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda masuk dalam kategori tidak baik, sehingga koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda perlu meningkatkan perputaran aktiva koperasi dengan menggunakan total aktiva secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Dari hasil kesimpulan diatas, sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya bahwa apabila kinerja keuangan Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda dinyatakan dalam kriteria baik dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas aktivitas maka hipotesis **diterima**.

Saran

Dari kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran dan masukkan yang mungkin berguna bagi Koperasi koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda dan peneliti selanjutnya:

1. Bagi koperasi
 - a. Sebaiknya koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda selalu mengadakan evaluasi kinerja setiap akhir periode.
 - b. Koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarinda sebaiknya memaksimalkan sisa hasil usaha yang di peroleh tiap tahunnyadengan cara mengurangi pengeluaran.
 - c. Sebaiknya koperasi Tirta Dharma PDAM Kota Samarindamempertahankan bahkan meningkatkan lagi kinerjanya yang sudahtergolong baik selama ini.
2. Bagi Peneliti selanjutnya.

Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya dapat menilai kinerja tidak hanya pada aspek produktivitas, tetapi menambahkan aspek yang lainnya agar dalam menilai kinerja koperasi keuangan dapat secara benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Republik Indonesia, Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi / Koperasi Award.
- . Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, tentang Perkoperasian.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan 3 Bandung: Alfabeta.
- James C. Van Horne. & John M. Wachowicz jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada